



Bandara Soekarno Hatta yang masih asri

Foto: TS



Gerakan 3 R

Reduce, Reuse, Recycle

YAYASAN LANTAN BENTALA

Alamat sekretariat bersama:

Gedung C Lantai 3 –FISIP UI

Depok 16424

T : (021) 786-3427

F : (021) 787-0612

Email: lantan.bentala@gmail.com.

ISSN 2086-583X



Topik kantong plastik sudah pernah dimuat beberapa kali dalam newsletter Lantan Bentala. Bila Anda mengikuti newsletter ini sejak awal, redaksi sudah menurunkannya sejak tahun 2007 dalam edisi 13 yang berjudul “Sampah Plastik Dimana-mana!”. Tujuannya adalah menyadarkan kita semua akan bahayanya kantong plastik. Pentingnya kepedulian ini mendorong redaksi untuk kembali mengangkat kembali topik ini. Selamat membaca!

Stop Kantong Plastik!

Oleh: Trisno S. Sutanto

TERNYATA, kantong plastik jadi salah satu sumber sampah terbesar di Indonesia. Konon, pemakaian kantong plastik per orang mencapai 700 lembar, dan menghasilkan sampah 4000 ton per harinya.

Data tersebut menggelisahkan Tiza Mafira, sehingga mendorong ia menulis petisi di www.change.org yang ditujukan kepada *supermarket* raksasa, seperti Carrefour, Hero, Hypermart, Giant, Ranch Market dan lainnya, termasuk ke Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia. Usulan Mafira sederhana: hendaknya *supermarket* besar itu tidak lagi memberi kantong plastik secara gratis pada para pembeli.

Ide ini lahir, karena *supermarket* merupakan penyumbang terbesar kantong plastik dan memiliki posisi yang kuat untuk mengubah kebiasaan konsumen. Jika mereka tidak lagi memberi kantong plastik secara gratis, tulis Mafira dalam petisinya, maka konsumen akan didorong untuk membawa tas belanja sendiri ketimbang membeli kantong plastik, dan konsumen akan berpikir terlebih dahulu bila petugas kasir menanyainya, “Apa Anda perlu membeli kantong plastik?”

Ide sederhana itu sesungguhnya cukup efektif, kalau memang *supermarket* raksasa tersebut mau melaksanakannya. Bukankah hampir setiap produk, terutama pro-

duk makanan, yang mereka jual sudah dikemas dalam kemasan higienis, dan kerap kali sudah dibungkus plastik dan *styrofoam*? Lalu kenapa harus memakai kantong plastik lagi? Bukankah, dengan memberi harga pada kantong plastik, mereka juga dapat ikut mengampanyekan agar konsumen membawa tas belanja sendiri?

Usulan Mafira dalam petisinya bukan hal yang sama sekali baru. Di banyak tempat, dari kesadaran yang timbul tentang masalah sampah kantong plastik, beberapa toko dan *super-*

market sudah melakukan hal yang sama. Misalnya, di sebuah toko di Sanur, Bali, dipasang pengumuman di pintu masuk begini: *Lupa Bawa Tas Sendiri? Tas Kresek = Rp. 1000,-*



Pengumuman di sebuah toko di Sanur

Foto:TS



Struk belanja berisi diskon keranjang belanja

Foto: TS

Ini untuk mengingatkan calon pembeli, kalau mereka lupa membawa tas belanja sendiri, mereka harus membayar kantong plastik yang akan mereka gunakan.

Supermarket lain punya cara lain lagi. Mustaghfirah Rahayu dari Yogyakarta bercerita, sudah lama Carrefour Yogya tidak memberi atau bahkan menjual kantong plastik belanjaan. Para pembeli harus membawa tas sendiri. “Mereka hanya jual tas belanjaan dari kain yang *reuse*,” katanya via *chatting*. “Harganya ya mahal...”

Sementara itu, seperti dituturkan Evelyn Suleeman dari *Lantan Bentala*, jika berbelanja di *Super Indo*, kini ada kebijakan baru: mereka akan memberi cap pada struk belanja jika konsumen tidak mengambil kantong plastik, dan memberi diskon Rp. 100,- per kantong plastik yang tidak dipakai. “Struk yang diberi cap, kalau sudah mencapai nilai sejuta rupiah, dapat ditukar handuk,” katanya. “Saya sudah mendapat dua handuk karena cukup rajin mengumpulkan sejak tahun lalu.” Dan di *Lotte Mart* Jakarta, kantong plastik yang tidak dipakai akan dihargai Rp. 200,- per kantong yang langsung dipotong dari jumlah belanja Anda.

Di luar negeri, kebijakan seperti ini sudah lumrah dilakukan oleh *supermarket*. Kampanye untuk *Bring Your Own Bags!* sudah lama dan gencar dilakukan. Tetapi di Indonesia, walau memang sudah ada inisiatif beberapa individu maupun toko dan *supermarket*, kesadaran untuk mengurangi semaksimal mungkin penggunaan kantong plastik saat berbelanja masih belum merata. Itu sebabnya, langkah Tiza Mafira melontarkan petisi mengenai soal itu patut diapresiasi.

Petisi yang dilontarkan Mafira mendapat sambutan lumayan. Sampai tulisan ini dibuat, sudah ada 2.949 orang menandatangani. Petisi itu (bisa dilihat di <https://www.change.org/id/petisi/carrefour-herohypermart-dan-supermarket-lainnya-kantong-plastik-jangan-gratis>) juga tersebar melalui berbagai jaringan media sosial, seperti Twitter dan Facebook – termasuk Grup Facebook “Lantan Bentala (Memelihara Bumi)”. Namun jumlahnya belum cukup untuk mendorong gerakan lebih luas, agar masyarakat dapat menekan *supermarket* - juga pemerintah- dan mengurangi konsumsi kantong plastik.

Anda dapat ikut serta dengan menandatangani petisi tersebut dan menyebarkannya.

Stop penggunaan kantong plastik! *Bring Your Own Bags!*



Sampah di pintu air Manggarai : Sampah plastik menggunung

Foto: Istimewa

Redaksi Lantan Bentala

Pemimpin Umum: Evelyn Suleeman

Dewan Redaksi: Evelyn Suleeman, Brigita Chikita AR, Ismiati Farahnasy (Honolulu-Hawaii), Miranti S Hirschmann (Nürnberg-Jerman), Shanty Novriaty, Trisno S. Sutanto

Untuk mengurangi sampah, newsletter ini diedarkan melalui email. Anda dapat mengirimkan tulisan atau foto seperti kegiatan gerakan 4R (*Reduce, Reuse, Re-cycle and Re-plant*) di tempat Anda atau informasi yang Anda ketahui pada kami. Naskah tulisan akan kami edit seperlunya.